

KARAKTERISTIK WANITA MENOPOUSE DAN PERUBAHAN POLA SEKSUALITAS DI DESA KEDUNGAN

Indarwati, Maryatun

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Surakarta
indarstikes@gmail.com

Doi : <https://doi.org/10.30787/gaster.v17i1.293>

Received: August 2018 | Revised: August 2018 | Accepted: December 2018

ABSTRAK

Latar Belakang: Fenomena majunya usia menopause yang semakin meningkat, dan perubahan fisik serta psikologis wanita menopause yang mengganggu, maka akan mempengaruhi kualitas hidup mereka. Melalui studi pendahuluan ditemukan bahwa masih ada wanita menopause yang males dan nafsu seksualitas yang berkurang. **Tujuan:** penelitian ini untuk mengkaji karakteristik wanita menopause dini, mengkaji aktifitas seksual serta motifnya pada wanita menopause di Kecamatan Pedan. **Metode:** penelitian survey deskriptif kualitatif dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan indept interview terhadap ibu premenopause. **Hasil:** karakteristik informan kunci berdasarkan usia pertama kali menstruasi sebagian besar menstruasi diantara usia 12 – 13 tahun, usia menopause sebagian besar berusia 45 – 50 tahun, berdasarkan status pekerjaan sebagian besar swasta. Sebagian besar mengalami perubahan fisik seperti ; 1) berat badan mulai naik, 2) mudah capek, dan 3) kulit sudah mengendur. Perubahan psikologis pada penelitian ini, ditemukan ibu ibu sudah merasakan tidak secantik dulu, merasa takut kalau pasangannya tertarik wanita lain. **Simpulan:** didapatkan hasil bahwa usia menopause kurang 50 tahun, status pekerjaan swasta, motivasi wanita melakukan hubungan intim suami istri karena kewajiban bukan karena kebutuhan. Dan terdapat perubahan pola seksualitas pada wanita usia menopause dini menjadi lebih jarang di wilayah kerja Puskesmas Pedan.

Kata kunci: karakteristik; menopause; pola seksual

ABSTRACT

Background: the phenomenon of the increasing age of menopause, and the physical and psychological changes in menopausal women who interfere, will affect their quality of life. through preliminary studies it was found that there are still menopausal women who are lazy and have a reduced sexual desire. **Objective:** this study is to examine the characteristics of early menopausal women, to examine sexual activity and motives in menopausal women in pedan district. **Method:** qualitative descriptive survey research was conducted to answer the

research objectives. data collection was carried out by interviewing premenopouse mothers. Results: characteristics of key informants based on the age of the first menstruation most of the menstruation between the ages of 12-13 years, menopausal age mostly aged 45-50 years, based on the employment status of most of the private sector. most experience physical changes such as; 1) body weight starts to rise, 2) easily tired, and 3) the skin has relaxed. psychological changes in this study, found mothers have felt not as beautiful as before, feel afraid that their partners are attracted to other women. Conclusions: obtained results that the age of menopause is less than 50 years, the status of private employment, the motivation of women to have an intimate relationship between husband and wife because of obligations not because of need. and there is a change in the pattern of sexuality in women of early menopause becoming less frequent in the pedan health center work area.

Keywords: *characteristics; menopause; sexual patterns*

PENDAHULUAN

Ilmu kedokteran menjelaskan bahwa seiring bertambahnya usia, seorang wanita mengalami perubahan fisik dan psikologis terutama saat memasuki usia menopause. Hal ini dikarenakan mulai berkurangnya beberapa hormone seperti estrogen dan progesterone. Berkurangnya hormone tersebut menyebabkan kulit mulai kendur dan keriput, berat badan bertambah, mudah mengalami keropos tulang, alat kelamin wanita kurang berlendir akibat menurunnya hormone estrogen secara drastic dan mulai berkurangnya aktivitas seksual (Steward, 2005).

Menopause adalah suatu fase dimana seorang wanita mulai berkurang hormone estrogen dan progesteronnya, dengan

manifestasi gangguan psikis seperti depresi (Andira D, 2010). Menopause merupakan satu rangkaian fisiologis tubuh wanita terkait fungsi reproduksinya yang ditandai dengan menurunnya produksi hormone seks wanita yaitu estrogen dan progesterone. Dikatakan menopause apabila wanita tidak lagi menstruasi.

Sukarni (2013) mejelaskan pula bahwa Perubahan fisik dan psikologis akan terjadi pada wanita menopause karena berkurangnya fungsi organ reproduksi dimana gerak-gerik, tingkah laku, cara berpakaian dan bentuk tubuh mengalami suatu perubahan sehingga wanita mengalami kecemasan akan citra tubuhnya yang sudah kehilangan daya tariknya dan khawatir orang-orang yang dicintainya akan meninggalkannya.

Median usia menopause terjadi pada wanita usia 51 tahun (Gold, E.B *et al* 2001).

Berkaitan dengan datangnya menopause dini, dengan berbagai kecemasan yang muncul pada wanita, ternyata aktifitas seksual yang dialaminya tidak mengalami gangguan. Hasil penelitian Wahyuni, I.D & Melaniani S (2007) menjelaskan bahwa rasa ketertarikan wanita menopause terhadap pasangannya sebagian besar masih tertarik dan cara yang dilakukan oleh responden untuk mengungkapkan rasa tertariknya terhadap pasangan yaitu dengan memegang tangan dan membelai sebesar 40,3%.

Penelitian serupa tentang menopause yang disampaikan oleh Fitriana (2011) memberikan gambaran bahwa tercatat dalam sebuah penelitian menyebutkan hampir seluruh perempuan di dunia mengalami sindrom pre-menopause, data menyebutkan di negara-negara Eropa mencapai 70-80%, Amerika 60%, Malaysia 57%, China 18%, serta Jepang dan Indonesia 10%. Catatan tersebut mengemukakan bahwa banyak dari perempuan pada masa menjelang menopause mengalami perubahan fisik maupun psikologis.

Sebagian wanita yang telah menopause mengalami gejala-gejala yang cukup parah

sehingga mempengaruhi aktivitas mereka sehari-hari, dan selanjutnya akan menurunkan kualitas hidup wanita. Sayangnya, banyak para wanita tidak memahami dan menyadari perubahan yang terjadi saat memasuki masa menopause.

Menurut Putri *et al* (2014), menjelaskan bahwa domain fisik cenderung lebih baik pada wanita menopause yang menikah, berolahraga rutin, serta bergejala menopause ringan. Pada domain psikologis, hasil analisis data menunjukkan signifikan pada variabel pendidikan, aktivitas fisik, dan penyakit kronis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa domain fisik cenderung lebih baik pada wanita menopause yang berpendidikan tinggi, berolahraga rutin, dan tidak memiliki penyakit kronis.

Badan Pusat Statistik (2012) menjelaskan bahwa Proporsi wanita 30-49 tahun yang menopause di Indonesia berdasarkan SDKI tahun 2012 adalah meningkat seiring dengan meningkatnya umur. Seperti yang diduga persentase menopause meningkat dari 11 persen pada wanita umur 30-34 tahun, menjadi 23 persen pada wanita umur 44-45; dan menjadi 44 persen pada wanita umur 48-49 tahun.

Fenomena majunya usia menopause yang semakin meningkat, dan perubahan fisik dan psikologis wanita menopause maka dimungkinkan persentase wanita yang mengalami gangguan kualitas hidup meningkat pula. Sedangkan prediksi usia harapan hidup wanita di Indonesia dari tahun ke tahun meningkat, yaitu tahun 1990 adalah 64 tahun, kemudian meningkat pada tahun 2000 menjadi 69 tahun, pada periode 2010-2015 meningkat menjadi 70,1 tahun dan diperkirakan meningkat menjadi 72,2 tahun pada periode 2030- 2035 (Bappenas, 2013).

Pathak (2010), Maria (2007). Menjelaskan bahwa terjadinya menopause dipengaruhi oleh beberapa factor, antara lain gangguan alat reproduksi, sosio-demografi, faktor reproduksi dan faktor gaya hidup, dan awal datangnya usia menstruasi. Selanjutnya Gold (2013) dan Schoenaker (2014) menjelaskan bahwa ada satu lagi factor yang berpengaruh yaitu aktifitas fisik yang tinggi.

Profile Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah (2015) menggambarkan besaran data jumlah penduduk di Jawa Tengah menurut jenis kelamin, tercatat perempuan sedikit lebih banyak dibanding laki-laki dengan rasio penduduk berdasarkan jenis kelamin

adalah 98,40 artinya setiap 100 penduduk perempuan ada sekitar 98 penduduk laki-laki. Data di Pedan terkait dengan rasio penduduk berdasarkan jenis kelamin tahun 2014 tercatat sama seperti data di tingkat propinsi. Dimana Perkembangan penduduk menurut jenis kelamin di Pedan perbandingan penduduk laki-laki dengan perempuan tahun 2014 sebesar 98,34%, artinya bahwa jumlah penduduk perempuan lebih besar dibanding penduduk laki-laki, yaitu setiap 100 orang perempuan terdapat 98 orang laki-laki.

Hasil wawancara yang dilakukan selama melakukan studi pendahuluan dengan beberapa wanita usia 45 - 50 tahun di Desa Kedungan, peneliti mendapatkan temuan terkait usia mengalami menopause, 7 wanita mengatakan mensnya sudah jarang kadang dua bulan sekali kadang satu bulan dua kali, 3 orang mengatakan sudah tidak menstruasi, dan 4 orang mengatakan masih rutin menstruasi.

Terkait aktifitas seksualitasnya sebagian besar dari 10 wanita yang bersedia diwawancarai menyampaikan selama ini aktifitas seksual masih dilakukan, 5 orang mengatakan itu karena tugas dan kewajiban seorang istri sedangkan yang 3 orang mengatakan sudah mulai malas dan nafsu berkurang dan 2 orang

mengatakan nafsu seksualitas masih bagus. Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana karakteristik wanita menopause dini dan aktifitas seksualitasnya serta motif melakukan aktifitas seksualitasnya di Kecamatan Pedan.

METODE DAN BAHAN

Penelitian kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Subjek penelitian ini wanita menopause dini. Dengan kriteria usia 40 hingga 50 tahun yang telah mengalami menopause. Usia ini dipilih karena hasil penelitian Hermawati (2011) menjelaskan bahwa 60% wanita pre menopause mulai terjadi di awal usia 40 tahun. Wawancara dilakukan untuk menggali fenomena perubahan fisik dan psikologis, pola seksual serta motivasi wanita melakukan aktifitas seksualitasnya. Gambaran data yang dikumpulkan meliputi data tentang:

1. Karakteristik wanita menopause dini (usia, usia datangnya menstruasi pertamakali, status pekerjaan, paritas, penggunaan kontrasepsi dan berat badan).
2. Perubahan fisik dan psikologis wanita menopause .
3. Motif melakukan seksualitas (difokuskan pada alasan mendasar wanita menopause melakukan aktifitas seksual).

Analisa data, dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang diawali dengan reduksi data, kemudian display data yaitu menyajikan data dengan membagi dalam pola-pola atau pengelompokan berdasarkan fokus masalah dan diakhiri dengan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang karakteristik wanita menopause dan pola seksual yang dilakukan di desa Kedungan kecamatan Pedan yang telah terlaksana pada bulan Mei hingga Juli 2017 akan dipaparkan sesuai fokus penelitian sebagai berikut: 1) Karakteristik wanita menopause dini, 2) Perubahan fisik dan psikologis pada wanita menopause, 3) pola seksualitas wanita menopause, dan 4) motif wanita menopause melakukan aktifitas seksualitas dengan suaminya.

1. Karakteristik wanita menopause dini di desa Kedungan Kecamatan Pedan.
 - a. Gambaran karakteristik wanita yang mengalami menopause berdasarkan usia pertama kali menstruasi

Usia pertama kali menstruasi yang dipaparkan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu usia sebelum 12 tahun, usia

antara 12 – 15 tahun dan usia diatas 15 tahun. Penggolongan usia tersebut dilakukan dengan pertimbangan usia kurang 12 tahun adalah usia anak sekolah tingkat dasar (SD), kurang lebih usia 12 – 15 tahun adalah usia anak sekolah tingkat SMP dan kurang lebih usia 15 tahun ke atas hingga 17 tahun adalah anak sekolah tingkat SMA.

Sebagai gambaran lebih rinci hasil analisis univariate pada penelitian ini disampaikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik wanita meno-pause berdasarkan usia pertama kali menstruasi

No	Usia pertama kali menstruasi	Jumlah / persentase
1	< 12 tahun	0
2	12- 15 tahun	6 (86%)
3	> 15 tahun	1 (14%)

Hasil penelitian yang dipaparkan pada tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan pertama kali menstruasi diantara usia 12 hingga 15 tahun. Saat mereka sekolah di tingkat SMP. Dan tidak

ada yang menstruasi di usia kurang 12 tahun atau saat sekolah dasar (SD).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap wanita menopause dini di Kedungan kecamatan pedan dapat dijelaskan bahwa berdasarkan usia menstruasi sebagian besar partisipan sebagai informan kunci mengalami menstruasi pertama kali pada saat sekolah di tingkat SMP, antara kelas 1 dan 2, yaitu sekitar usia 12 hingga 14 tahun. Penelitian ini mendukung penelitian Rohmatika *et al* (2012), dan Senolinggi *et al* (2015) dalam penelitiannya mereka menjelaskan bahwa rata-rata wanita yang menopause menstruasi pertama kali pada usia sekitar 14 tahun. Selain itu Senolinggi *et al* (2015) dan Ifayanti, H. 2014 menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara usia menstruasi dengan usia menopause, dimana semakin dini usia menstruasi semakin lambat datangnya menopause dan semakin lambat usia menstruasi semakin cepat datangnya menopause.

- b. Gambaran karakteristik wanita yang mengalami menopause berdasarkan usia datangnya menopause.

Tabel 2. Karakteristik wanita menopause berdasarkan usia mulai tidak menstruasi

No	usia	Jumlah /persentase
1	40 tahun	1(14%)
2	41 – 45 tahun	4 (57%)
3	46 – 50 tahun	2 (29%)

Hasil analisis univariat yang dipaparkan dalam tabel 2 tersebut, memberikan gambaran bahwa sebagian besar partisipan mengalami menopause pada usia diantara 40 sampai 45 tahun.

Senolinggi *et al* (2015) bahwa menopause dini adalah menopause sebelum usia 40 tahun, menopause cepat adalah sebelum usia 45 tahun dan menopause lambat adalah setelah usia 55 tahun. Hasil penelitian ini jika dilihat dari gambaran usia menstruasi dan usia menopause menurut Senolinggi *at al* (2015) menunjukkan bahwa ke empat informan kunci adalah termasuk menopause cepat. Dengan demikian penelitian ini mendukung penelitian Senolinggi *et al* (2015)

- c. Gambaran karakteristik wanita yang mengalami menopause berdasarkan status pekerjaan.

Tabel 4. Karakteristik wanita menopause berdasarkan status pekerjaan

No	Status pekerjaan	Jumlah /persentase
1	IRT	1 (14%)
2	Petani	0
3	Buruh	1 (14%)
4	Swasta	3 (44%)
5	PNS	1 (14%)
6	Pedagang	1 (14%)

Data status pekerjaan dari ke tujuh partisipan terdiri dari Ibu Rumah Tangga (IRT), Buruh, Swasta, pedagang dan PNS. Data status pekerjaan swasta dalam penelitian ini termasuk didalamnya adalah penjahit, pegawai kantor swasta, guru di sekolah swasta. Data tersebut diperkuat dengan keterangan beberapa informan kunci dalam wawancaranya sebagai berikut;

Informan I

Kulo ngajar mbak..ten sekolah swasta.....bukan PNS looh tapi yayasan...lumayan kangge nambah penghasilan suami mbak...

Informan T

*Pedamelan kulo penjahit mbak..
istilah kerennya modeste...ngoten
mbak..lumayan kangge tambah-
tambah.*

Informan R

*Aku dodolan helm ngene iki..nek
mbiyen aku pernah kerjo neng
koprasitapi ro bapake wes kon
neng omah.*

Informan A

*Kulo sehari hari ten griyo bu..tapi
nyambi melayani pesanan snak
maupun makanan kagem acara
acara nikuh.*

Gambaran partisipan penelitian sebagai wanita menopause dilihat berdasarkan status pekerjaan, sebagian besar adalah swasta. Status pekerjaan dalam penelitian ini kita paparkan untuk menggambarkan bagaimana wanita menopause tersebut berkiprah dalam status sosialnya dan untuk memprediksi adanya kecenderungan stress yang dialami. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa

sebagian besar wanita menopause di desa Kedungan bekerja.

Hasil penelitian ini berbeda dengan Nugroho (2013) bahwa 57% wanita menopause di posyandu kota Malang adalah ibu rumah tangga. Sebagai seorang ibu rumah tangga tentunya kesibukan yang menyita dirinya adalah terkait kerumah tanggaan, sehingga cenderung lebih beresiko mengalami kejenuhan. Namun dari sisi waktu mereka lebih longgar. Sedangkan wanita yang selain menjadi ibu rumah tangga tapi juga bekerja, mereka lebih bisa mencari solusi untuk menghilangkan kejenuhan dengan bercanda dengan teman – teman sekerjanya. Namun secara waktu lebih sempit dan cenderung beresiko mengalami stress karena pekerjaan.

Sedangkan stress pada wanita akan mempercepat datangnya menopause, seperti yang dijelaskan Hamamm *et al* (2012) bahwa wanita yang bekerja, dengan stress pekerjaannya akan lebih cepat mengalami gejala menopause.

2. Perubahan fisik dan psikologis pada wanita menopause dini di desa Kedungan Kecamatan Pedan.

Hasil wawancara yang berhubungan dengan perubahan fisik dan psikologis pada wanita menopause, menunjukkan adanya perbedaan antara satu orang dengan yang lainnya. Namun secara keseluruhan memang merasakan ada perubahan yang dirasakan. Beberapa perubahan tersebut diantaranya adalah terkait perubahan fisik ke tujuh informan kunci yang dia rasakan diantaranya adalah; 1) berat badan mulai naik, 2) mudah capek, dan 3) kulit sudah mengendur.

Terkait perubahan psikologis informan kunci sebagian besar merasakan bahwa mereka sudah tidak secantik dulu, merasa takut kalau pasangannya tertarik wanita lain. Namun ada satu informan kunci yang mengatakan masih cantik dan berusaha perawatan wajah. Selain itu yang dia rasakan mudah marah atau lebih sensitive. Berikut beberapa hasil wawancara dengan informan kunci

Informan Ny. S

Sak niki nggeh mpun berubah toh mbak...wes ndak secantik dulu noh...

pikirane wes macem-macem kok... seng jelas yo dadi rodo sensitive..he heh....

nek masalah cinta..malah semenjak mboten men malah luweh nyaman, luweh romantis ra deg degan ...wedi nek hamil meneh...

Informan I

Yen kulo nggeh biasa mawon kih ... mung rodo gampang kesel....nek rasa kasih sayung..bapake nikuh malah sam soyo sayung...he he,

Informan W

Perubahan yang saya alami bar menopause ki sering capek mbak... kalau wajah saya masih merasa cantik kok..he he he ..perawatanwajah saya usahakan....ben cantik...kalau masalah psikologis saya kira ndak masalah...cuek aku mbak...memang sedikit rodo tersinggungan aku..tapi kalau wes yowes ndak berlanjut ngono loh mbak.....sesuk wes apikan maneh..

Secara fisiologis semua wanita akan mengalami berhenti menstruasi, karena berkurangnya hormone wanita yaitu estrogen dan progesterone. Berhentinya menstruasi inilah yang disebut menopause

(Burger *et al* 2007; Lund, 2008). Dengan berkurangnya hormone estrogen maka akan berpengaruh terhadap struktur tubuh dan fungsi organ tubuh wanita yang tidak lagi elastis dan segar (Prasetyo *et al* , 2012). Dengan manifestasi munculnya rasa kering pada alat genetalia, keriput, mudah tersinggung dan lain-lain. Bashar *et al* (2017) dalam penelitiannya di Bangladesh menemukan bahwa tanda perubahan fisik pada wanita menopause satu diantaranya adalah terasa panas di wajah dan merasa kering di kulit.

Hasil penelitian ini sedikit berbeda dengan Palupi *et al* (2013) yang menyampaikan bahwa dalam penelitiannya secara kualitatif menemukan fenomena bahwa wanita menopause mengalami perubahan pada respon seksual (*excitement, plateau, orgasmic, dan resolution*).

3. Pola seksual dan motivasi wanita menopause melakukan aktifitas seksual dengan suaminya di desa Kedungan Kecamatan Pedan.

Pengumpulan data terkait pola seksual dan motivasi wanita menopause dalam melakukan hubungan seksual

dengan suaminya yang dilakukan dengan wawancara mendalam didapatkan hasil bahwa wanita yang telah menopause tidak semua mengalami penurunan seksualitas atau libido. Bahkan secara psikologis justru mereka lebih nyaman dan aman dalam menjalin hubungan suami istri karena tidak lagi was-was atau khawatir akan hamil lagi.

Hasil wawancara dengan informan kunci tentang pola seksual terhadap tujuh informan menunjukkan 5 orang tidak mengalami penurunan pola seksualitas, sedangkan dua orang sudah mulai mengalami kemalasan berhubungan suami istri karena sudah cepat lelah. Lebih jelasnya dipaparkan dalam sebagian penggalan hasil wawancara berikut;

Informan I

...hubungan suami istri itu wajib hukumnya menurut saya...jadi yo saya harus melayani suami mbak... malah samsoyo cinta kokbapake ki yo jek kuat loh mbak ...eh maaf he he. Seminggu paling ora dua sampai tiga kali mbak....wong yen bar ngono malah ketok seger kok, lagian ra khawatir meteng meneh.

Informan S

Wah piye iki rodo isin aku leh jawab... neng yo ben wong podo perempuane kok....hubungan suami istri minimal 1 kali seminggu, harus hukumnya mbak...sunah rosul kui loh malem jumat..ganjarane gedeh loh...kalau kepuasan bapakne puas yen aku rung puas yo emoh aku yo kudu puas podo butuhe....tur yowes rabakal meteng meneh kok.

Informan kunci T

Weh pripun nggeh...hubungan suami istri ngoten niku nek di tunda riyen yo rak doso toh mbak...he he soale wes rodo aras arasen ngono kih ..awake kesel mbak..

Informan A

Kewajiban istri nikuh salah satunya rak yo melayani suami ten ranjang to buu.. he he , lah nikuh kulo nggih remen malayaninya wong nggih nafsu seksual kulo taseh bagus kok

Informan B

Wah hubungan mesra dengan suami nek kulo kok pun rodo males bu... awake wes kesel umbah umbah masak lan liyane...tapii nggih kepept harus mau...

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wahyuni & Melaniani (2007) yang menjelaskan bahwa wanita menopause secara seksualitas masih aktif, bahkan frekuensi kegiatan seksualitas lebih dari satu kali dalam seminggu. Namun berbeda dengan Nugroho (2013) yang menjelaskan bahwa wanita yang telah menopause mengalami perubahan gairah dan frekuensi hubungan seksual.

Secara fisiologis wanita menopause telah mengalami perubahan hormone seksual, yaitu mulai berkurangnya hormone estrogen sehingga berpengaruh pada berkurangnya elastisitas alat vital dan lubrikasi yang melambat. Namun kepuasan seksual dari sisi pasangan bukan hanya dinilai dari orgasmenya saja, akan tetapi dinilai dari makna kebahagiaan secara psikologis. Mengutip dari Goncalves dan Merighi (2009) menyatakan bahwa hubungan seksualitas merupakan suatu hal yang kompleks, bukan hanya berkaitan dengan factor biologis saja. Palupi *et al* (2013) juga menjelaskan bahwa hubungan seksual dengan suami merupakan lambang cinta dan kemesraan. Sehingga di penelitian ini wanita yang telah menopause masih

tetap aktif dalam kebutuhan seksualitas. Merujuk hasil penelitian Aini N *et al* (2013) bahwa wanita yang mempunyai *sexual self concept* yang bagus akan berpengaruh positif terhadap hubungan intim dengan suaminya dengan bentuk manifestasinya tidak mengalami kesakitan saat berhubungan seksual.

Hasil penelitian terkait motivasi wanita melakukan hubungan suami istri sebagian besar dari informan kunci mengatakan bahwa hubungan suami istri itu dilakukan karena kewajiban. Dan hanya sebagian yang menyatakan bahwa hubungan suami istri adalah suatu kebutuhan. Berikut paparan beberapa hasil wawancara dengan informan kunci;

Informan Ny. S

....hubungan suami istri minimal 1 kali seminggu, harus hukumnya mbak... sunah rosul kui loh malem jumat.. ganjarane gedeh loh... kalau kepuasan bapakne puas yen aku rung puas yo emoh aku yo kudu puas podo butuhe.... tur yowes rabakal meteng meneh kok.

Informan Ny. W

Salah satu kewajiban seorang istri adalah melayani suami di kasur

mbak....nek nolak dosa toh itu menurut keyakinanku loh..

Informan Ny. T

Nekaku yoh piye wong iku kewajiban... nek masalah kepinginan sendiri ...aku wes ngrasakne kesel kok mbak pilih ndang turu noh..he he he

Informan Ny. A

Hubungan dengan suami itu kan kewajiban dari sisi agama kan bu.. ya harus mautoh...tapi sebenarnya malas sih, lah pun capekkok.

Hasil analisa peneliti berdasarkan paparan penggalan wawancara dapat diartikan bahwa wanita yang telah menopause tidak semua mengalami penurunan seksualitas atau libido. Bahkan secara psikologis justru mereka lebih nyaman dan aman dalam menjalin hubungan suami istri karena tidak lagi was-was atau khawatir akan hamil lagi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wahyuni & Melaniani (2007) yang menjelaskan bahwa wanita menopause secara seksualitas masih aktif, bahkan frekuensi kegiatan seksualitas lebih dari satu kali dalam seminggu. Namun

berbeda dengan Nugroho (2013) yang menjelaskan bahwa wanita yang telah menopause mengalami perubahan gairah dan frekuensi hubungan seksual.

Secara fisiologis wanita menopause telah mengalami perubahan hormone seksual, yaitu mulai berkurangnya hormone estrogen sehingga berpengaruh pada berkurangnya elastisitas alat vital dan lubrikasi yang melambat. Namun kepuasan seksual dari sisi pasangan bukan hanya dinilai dari orgasmenya saja, akan tetapi dinilai dari makna kebahagiaan secara psikologis. Mengutip dari Goncalves dan Merighi (2009) menyatakan bahwa hubungan seksual merupakan suatu hal yang kompleks, bukan hanya berkaitan dengan factor biologis saja. Palupi *et al* (2013) juga menjelaskan bahwa hubungan seksual dengan suami merupakan lambang cinta dan kemesraan. Sehingga di penelitian ini wanita yang telah menopause masih tetap aktif dalam kebutuhan seksualitas. Merujuk hasil penelitian Prasetya *et al* (2012) bahwa wanita menopause melakukan hubungan intim dengan suami bukan semata mata untuk memenuhi gairah seksual saja namun justru kebahagiaan hubungan intim

ditujukan untuk mencari kebahagiaan menghadapi hari tua bersama.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Khatimah (2013) yang menjelaskan bahwa telah terkonsep di pola berpikir masyarakat bahwa secara budaya dan turun temurun di Jawa “menjadi perempuan itu harus pandai mengatur rumah tangga, harus melayani suami, dan tidak boleh melawan suami”.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tentang karakteristik wanita menopause dini dan pola seksualitas di desa Kedungan Pedan dapat disimpulkan sebagai berikut; berdasarkan karakteristik informan kunci usia pertamakali menstruasi sebagian besar menstruasi usia 12 – 13 tahun, sedangkan usia menopause sebagian besar berusia antara 45 – 50 tahun, berdasarkan status pekerjaan informan kunci sebagian besar swasta. Terkait perubahan fisik wanita menopause dini adalah 1) berat badan mulai naik, 2) mudah capek, dan 3) kulit sudah mengendur. Sedangkan terkait pola seksualitas wanita menopause mengalami perubahan frekuensi hubungan seksualitas dengan suami, merasa males. Perubahan psikologis informan kunci sebagian

besar merasakan bahwa mereka sudah tidak secantik dulu, merasa takut kalau pasangannya tertarik wanita lain. Selain itu yang dia rasakan mudah marah atau lebih sensitive. Hasil penelitian terkait dengan motivasi wanita melakukan hubungan intim suami istri, sebagian besar karena kewajiban bukan karena kebutuhan. Saran yang disampaikan adalah; 1) Perlu dipersiapkan secara dini bagi wanita untuk edukasi tentang menopause dan perubahan fisik yang akan dialami seorang wanita, 2) Pentingnya dukungan keluarga terutama suami dalam memberikan motivasi bagi wanita dalam menghadapi perubahan yang terjadi saat menopause, 3) perlu penelitian lebih lanjut tentang peran suami membimbing istri dalam menghadapi masa transisi dari masa subur ke masa menopause.

DAFTAR PUSTAKA

- Andira D, (2010) *Seluk-Beluk kesehatan reproduksi Wanita*. Jogjakarta: A+ Plus Books; 2010.
- Badan Pusat Statistik Kementrian Kesehatan Dan BKKBN (2012) *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Bappenas (2013).*Proyeksi Penduduk Indonesia tahun 2010 – 2035*, Badan perencanaan Pembangunan Nasional, BPS, United Nations Population Fund, Jakarta
- Bashar M.I., Ahmed K., Udin M.S.,Ahmed F., Emran A., Chakraborty A (2017) Depression and Quality Of Life Among Postmenopausal Women In Bangladesh. *JMM*; 23 p 172-181
- Burger, H., Woods, N. F., Dennerstein, L.,Alexander, J. L., Kotz, K., &Richardson, G. (2007). Nomenclature and endocrinology of menopause and perimenopause. *Expert Review Of Neurotherapeutics*, 7(11 Suppl), S35-S43.
- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah (2015).*Profil Kesehatan Propinsi Jawa Tengah Tahun 2015*. Semarang
- Gold, E.B., Bromberger., Steve S.C., Samuels., Greendale G.A., Sioban D., Harlow., Skurnick J (2001) “Factors Associated with Age at Natural Menopause in a Multiethnic Sample of Midlife Women” *Am J Epidemiol* Vol. 153, No. 9, p 865-874
- Gold, E. B (2013) Factors Related to Age at Natural Menopause: Longitudinal Analyses From

SWAN. *American Journal of Epidemiology* Vol. 178, No. 1

Goncalves R dan Merighi MAG (2009)

Reflection on Sexuality During The Climacteric, *Revista Latino-Americana de Enfermagem*, v.17, n.2, p.160-166, 2009 <http://producao.usp.br/handle/BDPI/3926>

Hamamm, R.A.M., Abbas, R.A., Hunter, M.S (2012) Menopause and Work-A Survey of Middle-Aged Female Teaching Staff in an Egyptian Governmental Faculty of Medicine. *Maturitas*; vol 71, 3, p 481-489

Hermawati D (2011) Hubungan Karakteristik Wanita Premenopause Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause Di Banda Aceh, *Idea Nursing Journal*, Vol. II No. 2

Ifayanti, H. 2014. Hubungan Usia Menopause Dengan Usia Menarche, Paritas, dan Usia Melahirkan Terakhir Pada Wanita Menopause Di Kelurahan Rejosari. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Airlangga.

Khatimah U.K (2013) Hubungan Seksual Suami-Istri Dalam Perspektif Gender dan Hukum Islam, *Ahkam*: Vol. XIII, No. 2, p 239

Lund, K. J. (2008). Menopause and the menopausal transition. *The Medical Clinics Of North America*, 92(5), 1253. doi: 10.1016/j.mcna.2008.04.009

Maria, K (2007). *The timing of natural menopause in Poland and associated factors*. *Maturitas* 57 (2007) 139–153

Nugroho Y P (2013) Hubungan antara status adium menopause dengan perubahan seksual wanita menopause di posyandu lansia srikandi Kelurahan sumber Sari kota Malang *The Indonesian Journal of Public Health*, Vol. 3, No. 3, hal 87-93

Palupi P, Afyanti Y, Rahmawati I.N (2013) Pengalaman seksualitas perempuan menopause. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 16 No.1, hal 1-10

Pathak, R.K and Purnima Parashar. 2010. Age at Menopause and Associated Bio-

Social Factors of Health in Punjabi Women. *The Open Anthropology Journal*, 2010, 3, 172-180

Prasetyo, M.R., Firmiana, M.E., Immawati R (2012) Peran Religiusitas Mengatasi Kecemasan Masa Menopause, *AL-AZHAR INDONESIA*, Vol . 1, No. 3, h.147

- Putri D.I., Wati, D.M dan Arianto M. (2014) Kualitas Hidup Wanita Menopause *e-Jurnal Pustaka Kesehatan, vol. 2 (no. 1) Januari 2014*
- Rohmatika D, Sumarni, dan Prabandari F (2012) Pengaruh Usia Menarche Terhadap Usia Menopause Pada Wanita Menopause Di Desa Jinkang Babakankacamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Tahun 2012, *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 3 No. 2
- Schoenaker, D.A (2014) Socioeconomic position, lifestyle factors and age at natural menopause: a systematic review and meta-analyses of studies across six continents. *International Journal of Epidemiology*, 2014, Vol. 0, No. 0
- Steward, D.E (2005) “ Menopause : A Mental Health Practitioner’s Guide Edited by Donna E. Stewart (Virginia : American Psychiatric Publishing Inc
- Sukarni, I. (2013). *Kehamilan, Persalinan, dan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Wahyuni, I.D & Melaniani, S (2007) Faktor yang Memengaruhi Aktivitas Seksualpada Wanita Perimenopause Studi di Kelurahan Renon Kecamatan
- Senolinggi M.A., Mewengkang M., Wantania J (2015) Hubungan An Tara Usia Menarche Dengan Usia Menopause Pada Wanita Di Kecamatan Kakas Sulawesi Utara. *Jurnal e-Clinic*, Vol 3, No 1